

## **PENINGKATAN KAPASITAS PEMBELAJARAN SANTRI MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DI PONDOK PESANTREN AN-NIHAYAH KABUPATEN KARAWANG**

**Ana Fitriana Poerana<sup>1</sup>, Fajar Hariyanto<sup>1\*</sup>, Oky Oxygentri<sup>1</sup>, Flori Mardiani Lubis<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia

\*fajar.hariyanto@staff.unsika.ac.id

**Abstrak:** Pondok Pesantren An-Nihayah Kabupaten Karawang menghadapi permasalahan berupa masih minimnya pemanfaatan media sosial yang dapat mendukung proses pembelajaran. Oleh karenanya diperlukan upaya peningkatan kapasitas pembelajaran santri melalui program kemitraan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bagi santri di pondok pesantren An-Nihayah. Partisipan program pengabdian ini adalah 30 santri pondok Pesantren An-Nihayah, Sukamekar, Rawamerta, Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini terdiri dari tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi materi teknis pembuatan *podcast* sebagai bahan konten media sosial, materi terkait optimalisasi media sosial, dan materi terkait pengelolaan media sosial. Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pengetahuan jenis media sosial sebesar 17% dan kemampuan teknis mengelola media sosial sebesar 84%. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dinilai baik oleh partisipan. Respon partisipan terhadap kemampuan pemateri dan kesesuaian materi adalah baik (100%) dan respon terhadap proses pelaksanaan program pengabdian adalah baik (97%).

**Kata Kunci:** kapasitas pembelajaran, media sosial, pelatihan, pesantren

**Abstract:** *An-Nihayah Islamic Boarding School in Karawang Regency faced the problem of the lack of utilization of social media to support the learning process. Therefore, it is necessary to increase the learning capacity of santri through community service programs. This community service program aimed to improve the understanding of the use of social media in learning for students at the An-Nihayah Islamic boarding school. The participants were 30 students of An-Nihayah Islamic Boarding School, Sukamekar, Rawamerta, Karawang Regency. The method used in this program has several stages: planning, training implementation, and evaluation. The training materials consist of technical material for making podcasts as social media content, optimizing social media, and managing social media. The results show an increase in understanding of knowledge of types of social media by 17% and technical ability to manage social media by 84%. Overall, this community service program was rated well by the participants. The participant's response to the speaker's ability and the material's suitability was good (100%), and the response to the process of implementing the service program was good (97%).*

**Keywords:** *learning capacity, social media, training, islamic boarding school*

### **Pendahuluan**

Salah satu pesantren yang dipilih sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat adalah Pondok Pesantren An-Nihayah di Kabupaten Karawang. Merupakan salah satu pesantren besar di Kabupaten Karawang yang didirikan sejak tahun 2006. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren ini turut berperan mengembangkan dunia pendidikan melalui pendirian SD, MTs, SMP, dan SMK juga Salafiah. Sebagai lembaga pendidikan, permasalahan yang dihadapi Pondok Pesantren An-Nihayah Kabupaten Karawang saat ini adalah, semua elemen pendidikan Pesantren diharuskan untuk beradaptasi dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui

pembelajaran online. Kendala lain yang dihadapi yaitu minimnya pemanfaatan media sosial, serta kurangnya pelatihan dalam mengoptimalkan peran media sosial dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran terutama saat pandemi COVID-19, yang mengaplikasikan PJJ daring. Sejalan dengan itu Mahbub ([2021](#)) menyatakan bahwa dalam perencanaan, perancangan, dan perumusan tujuan pembelajaran PJJ daring memang menjadi sebuah keharusan, namun desain pembelajaran masih belum dirumuskan dengan baik dan cermat.

Dunia pendidikan menjadi salah satu bidang yang mengalami banyak perubahan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pada masa pandemi COVID-19. Hal tersebut mendorong element-element pendidikan mulai beradaptasi dalam pengembangan proses pembelajaran telah melalui adaptasi bahkan saat sebelum pandemi terjadi. Hal ini juga seiring dengan perkembangan pemanfaatan teknologi dan informasi di Indonesia. Situasi krisis kesehatan yang terjadi meningkatkan aktifitas pembelajaran online pada setiap tingkatan pendidikan secara menyeluruh ([Herliandry et al., 2020](#)). Pembelajaran telah mengalami perubahan paradigma. Kegiatan tatap muka berubah menjadi jarak jauh atau secara online ([Bao, 2020](#); [Basilaia, G., & Kvavadze, 2020](#)). Optimalisasi Internet dengan beragam kemampuannya menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan saat ini, baik pendidikan formal maupun informal. Pemanfaatan internet sebagai TIK (teknologi Informasi dan Komunikasi) memberikan kesempatan kepada pengajar dan pembelajar untuk memanfaatkannya secara maksimal ([Ratheeswari, 2018](#)).

Banyak penelitian yang dilakukan mengenai proses pembelajaran saat pandemi Covid-19 yang dikaitkan dengan perkembangan media sosial. Beberapa diantaranya menyimpulkan bahwa pembelajaran saat pandemik didukung juga oleh media sosial sebagai faktor yang berperan besar dalam proses pembelajaran siswa. Khan et al., ([2021](#)) menjelaskan mengenai aktifitas siswa dalam melakukan *collaborative learning* menjadi meningkat selama pandemi. Penyebabnya adalah pengaruh media sosial. Penelitian lainnya menjelaskan bahwa peningkatan pembelajaran dan saling keterhubungan para siswa selama aktifitas pembelajaran online didukung oleh aktifitas mereka di media sosial dengan sesama temannya ([Mulyono et al., 2021](#)). Kondisi ini dukung oleh data di Indonesia mengenai masyarakat yang menggunakan media sosial. Pengguna Internet di Indonesia didominasi oleh generasi milenial atau generasi Y, dengan frekuensi penggunaan media sosial tertinggi (berdasarkan pemakaian data internet perbulan) pada aplikasi youtube, disusul WhatsApp, lalu Instagram, Facebook dan terakhir Twitter, tumbuh sebanyak 202,6 juta di tahun 2021 ([Stephanie, 2021](#)).

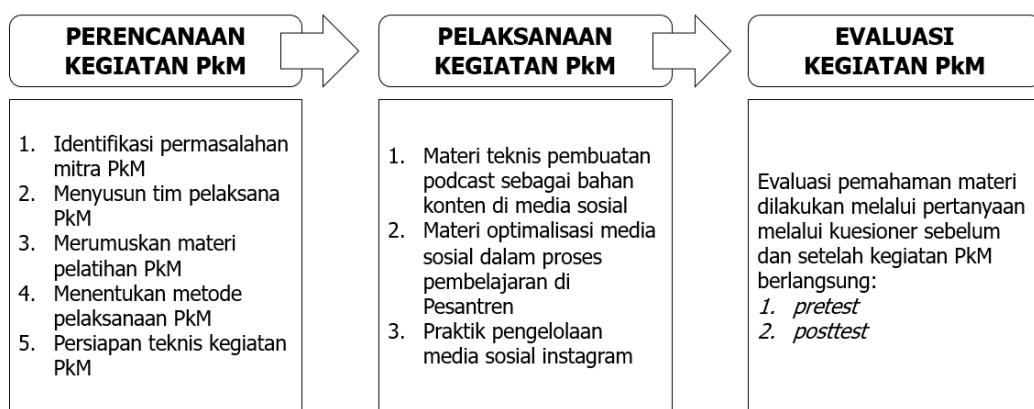
Fenomena yang terjadi seperti yang digambarkan tersebut di atas tidak hanya bicara pada tatanan sekolah formal, namun juga memberikan dampak pada proses pembelajaran di pesantren. Kementerian Agama Republik Indonesia telah merilis data sebaran pondok pesantren, yang menunjukkan Jawa Barat dengan 8.343 jumlah pondok pesantren, merupakan provinsi dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia dari total 27.722 pondok pesantren secara nasional ([Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021](#)). Dari data tersebut, pondok pesantren menyimpan potensi yang besar bagi keberhasilan pendidikan di Indonesia khususnya di Jawa Barat. Sejatinya, pondok pesantren merupakan tempat pendidikan agama, sebagai sub-culture, serta agen pembangunan yang dekat dengan kehidupan masyarakat

khususnya pedesaan. Hal ini mencirikan bahwa pondok pesantren memiliki nilai-nilai yang fleksibel dalam proses edukasi yang meibatkan masyarakat (Hermawan & Ngindana, 2020).

Berdasarkan pemikiran tersebut, pelatihan pemanfaatan media sosial di Pondok Pesantren An-Nihayah Kabupaten Karawang menjadi perlu untuk dilakukan. Tujuan kegiatan pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan pengetahuan dan kemampuan santri dalam memanfaatkan media sosial sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran santri di Pondok Pesantren An-Nihayah.

## Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar dibagi kedalam tiga tahapan yaitu, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan. Tahap pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan memetakan masalah mitra yang kaitannya dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam peningkatan kapasitas pembelajaran santri di pondok pesantren. Pemetaan masalah dilakukan melalui observasi lapangan guna mendapatkan data untuk kemudian dilakukan analisis. Setelah mendapatkan data yang cukup maka tahap selanjutnya adalah menentukan bentuk kegiatan dan tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan mitra. Berdasarkan itu maka pelatihan dalam mengoptimalkan media sosial di pesantren sebagai upaya meningkatkan kapasitas pendidikan pada masa Pandemi COVID-19 menjadi bentuk kegiatan dan tema besar pengabdian kepada masyarakat ini.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan PkM ini berupa pelatihan yang dilaksanakan dalam waktu 2 hari pada tanggal 10-11 November 2022. Kegiatan dimulai pukul 8.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB setiap harinya. Pelatihan kepada mitra dilakukan secara langsung atau bertatap muka dalam sebuah ruangan yang dilakukan oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Metode ini dilakukan agar penyampaian pesan dalam kegiatan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Metode tatap muka dipilih sebagai upaya dalam menghindari adanya *noise/gangguan* yang sulit dihindari dalam pelaksanaan pelatihan jika dilakukan dengan menggunakan daring. Protokol kesehatan dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 dalam kegiatan pelatihan tersebut

dengan membatasi peserta 50% dari kapasitas ruangan. Pelatihan dibagi beberapa sesi dengan materi yang berbeda. Materi-materi tersebut diantaranya mengenal berbagai jenis media sosial dan karakteristiknya, etika bermedia sosial, serta materi mengenai peluang dan pemanfaatan media sosial dalam mendukung kapasitas pembelajaran santri di pesantren. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagaimana pada [Gambar 1](#).

Kegiatan tersebut diikuti sebanyak 30 peserta santri pondok Pesantren An-Nihayah, Sukamekar, Rawamerta, Kabupaten Karawang. Pelatihan dengan metode praktek digunakan atas pertimbangan agar peserta mendapatkan pengalaman langsung terkait materi pelatihan yang diberikan. Metode *on the job training* memungkinkan peserta pelatihan untuk langsung mempraktikan di tempat melalui bimbingan pemateri pelatihan (Lathiifah et al., 2019). Pemateri merupakan dosen Universitas Singaperbangsa Karawang yang memiliki kepakaran sesuai materi pelatihan. Materi pelatihan meliputi pengenalan media sosial, teknis pembuatan *podcast*, Identifikasi jenis media sosial dan karakteristiknya, serta materi mengelola media sosial instagram dalam mendukung kapasitas pembelajaran Santri di Pesantren.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tahap Persiapan Pelatihan**

Tahapan persiapan melalui penyusunan proposal PkM yang meliputi: Identifikasi permasalahan mitra PkM, menyusun tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, merumuskan materi pelatihan PkM, menentukan metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan bahan materi PKM, dan merumuskan persiapan teknis kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya yaitu merumuskan perijinan, koordinasi dengan mitra PkM, menghimpun khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sarana dan prasarana kebutuhan kegiatan pelatihan, dan menentukan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi dengan berbagai pihak meliputi kerjasama, perijinan, dan pengorganisasian tim pengabdian masyarakat dilakukan. Secara keseluruhan waktu yang diperlukan pada tahap perencanaan kegiatan ini selama 2 bulan.

Permasalahan yang dihadapi Mitra PkM adalah saat ini semua elemen pendidikan pesantren khususnya di pondok Pesantren An-Nihayah, Sukamekar, Rawamerta, Kabupaten Karawang diharuskan untuk beradaptasi dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran online. Hal ini merupakan dampak dari krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19. Kendala lain yang dihadapi mitra PkM adalah minimnya pemanfaatan media sosial dalam mendukung perose pembelajaran, khususnya dalam peningkatan lapasitas belajar Mitra PkM.

### **Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

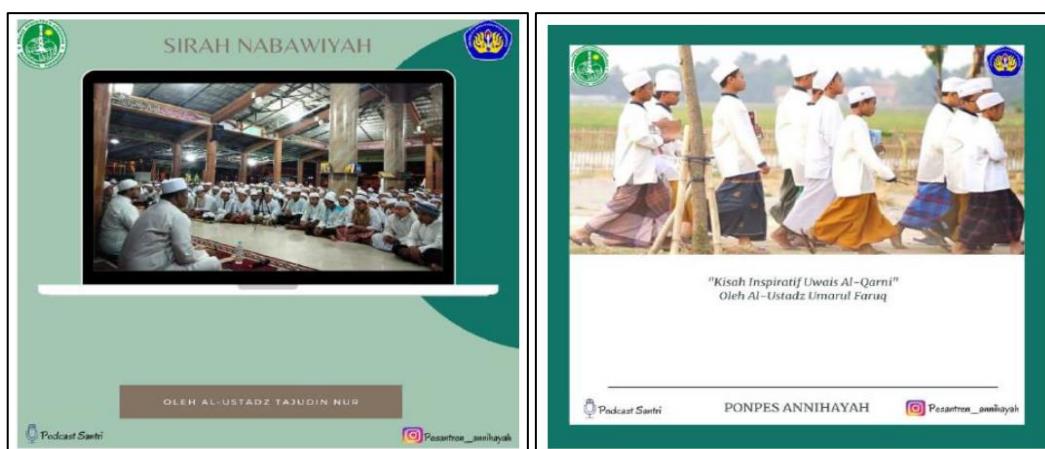
Sebelum mengikuti pelatihan dilakukan evaluasi berdasarkan pengetahuan awal peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal para peserta pelatihan mengenai materi yang akan dibahas. Evaluasi tersebut berupa *Pretest* pertanyaan melalui kuesioner dilaksanakan pada awal pelaksanaan pelatihan untuk mengukur tingkat awal pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Beberapa materi pelatihan

tersegmentasi berdasarkan kompetensi anggota tim pengabdian masyarakat. Sesi hari pertama peserta pelatihan diberi materi berupa teori dan praktik mengenai pengetahuan tentang media sosial, teknis pembutuhan podcast, dan pembuatan video profil Pesantren An-Nihayah sebagai bahan mengisi konten media sosial. Sesi hari kedua peserta diminta untuk melakukan praktik pengelolaan media sosial instagram berdasarkan konten yang telah dibuat pada hari pertama.

Secara keseluruhan, materi-materi yang di berikan kepada peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

1) Materi teknis pembuatan podcast sebagai bahan konten di media sosial

Beragam media sosial memiliki karakteristik yang berbeda. Platform media sosial yang terdapat saat ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahannya. Menurut data, media sosial secara aktif digunakan oleh 170 juta orang di Indonesia, dengan tingkat penggunaan media sosial tertinggi secara berurutan yaitu youtube, whatsapp, Instagram, dan facebook (Riyanto, 2021). Di akhir pelatihan mereka diberi tugas berbasis *project* sebagai output pelatihan tersebut. Video profil pondok pesantren, *Podcast Keagamaan*, dan *Podcast Kisah Inspiratif* merupakan produk yang dibuat oleh para peserta pelatihan. Tangkapan layar *podcast* karya santri sebagaimana pada [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** *Podcast* Karya Santri Pondok Pesantren An-Nihayah

2) Materi mengenai optimalisasi media sosial

Penggunaan media sosial untuk bidang pendidikan atau pembelajaran perlu memperhatikan, mengenal, dan memahami jenis media sosial dan instrumen didalamnya yang mendukung. Sehingga dapat memberikan manfaat secara optimal bagi santri dari Pondok Pesantren An-Nihayah kabupaten Karawang. Santri di Pondok Pesantren An-Nihayah Kabupaten Karawang merupakan bagian dari kelompok sosial. Untuk itu dunia maya sebagai bagian dari lingkungan sosial tetap memiliki berbagai norma dan etika. Khususnya etika bermedia sosial ini menjadi perlu dalam kaitannya dengan hubungan masyarakat dan budaya. Permasalahan yang kerap timbul dari perspektif etika bermedia sosial cenderung serius dengan keterlibatan ITE dan lain sebaginya. Untuk menghindari hal-hal yang dapat berdampak negatif dari penggunaan media sosial maka dari itu materi ini tidak dapat dipisahkan, dan menjadi bagian dari

pelatihan pemanfaatan media sosial bagi santri di Pondok Pesantren An-Nihayah. Gambaran suasana pemberian materi pembuatan video profil pesantren An-Nihayah adalah sebagaimana pada [Gambar 3](#).



**Gambar 3.** Suasana pemberian materi pembuatan video profil Pesantren An-Nihayah

### 3) Materi mengenai pengelolaan media sosial

Materi ini berisi tentang bagaimana peluang dan pemanfaatan media sosial khususnya Instagram secara teknis ([Gambar 4](#)). Beberapa teknik sederhana dan unsur-unsur yang dapat memaksimalkan penggunaan media sosial diberikan kepada peserta pelatihan.



**Gambar 4.** Pengelolaan Media Sosial melalui Instagram Santriwati Pesantren An-Nihayah

### Tahap Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Guna mengukur efektifitas pelatihan pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nihayah Kabupaten Karawang, dilakukan evaluasi berdasarkan pengalaman peserta pelatihan pada saat sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang. Proses ini diharapkan dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan dari pelatihan secara sistematis, sehingga solusi yang ditawarkan dalam memberikan jalan keluar bagi masalah yang dihadapi oleh mitra pengabdian dapat tercapai.

Hasil evaluasi mengenai penilaian peserta pelatihan terhadap pengetahuan jenis media sosial sebagaimana pada [Tabel 1](#) menunjukkan adanya perubahan pengetahuan peserta pelatihan mengenai jenis-jenis media sosial. Pengetahuan yang dimiliki sebelumnya menunjukkan 25 orang (83%) memahami jenis-jenis media sosial, hal ini membuktikan bahwa media sosial merupakan hal yang familiar dengan peserta pelatihan yang berusia 14-17 tahun. Setelah mengikuti pelatihan terdapat perubahan hasil, seluruhnya 30 orang (100%) menyatakan mengetahui jenis-jenis media sosial beserta karakteristiknya. Nasrullah ([2016](#)) dalam bukunya menjelaskan tentang media sosial beserta komponennya merupakan instrumen untuk meningkatkan kapasitas pengguna untuk melakukan kolaborasi antara pengguna, dan bekerjasa sama diantara pengguna lainnya di luar struktur kelembagaan, ataupun kelompok organisasi nya. Hal ini menguatkan kekuatan media sosial yang tidak saja sebagai media dalam bertukar informasi, namun secara sosial juga menumbuhkan sebuah hubungan dianatara pengguna nya. Hal ini tentunya memberikan dampak terhadap hubungan sosial diantara individu dalam mendukung aktifitasnya, dalam hal ini adalah aktifitas pembelajaran yang dilakukan santri di pesantren sebagai peserta pelatihan pada kegiatan tersebut.

**Tabel 1.** Penilaian Peserta Pelatihan Terhadap Pengetahuan Jenis Media Sosial

<b>Pilihan Jawaban</b>	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Ya	25	83%	30	100%
Ragu	5	17%	0	0%
Tidak	0	0%	0	0%
Total	30	100%	30	100%

Kehadiran media sosial dalam lingkungan pembelajaran didukung oleh karakteristiknya yang mudah diakses oleh setiap kalangan. Umpan balik dan kontribusi terhadap pertukaran informasi dapat dilakukan oleh seluruh pengguna media sosial. Komunikasi yang bersifat dua arah dan terbuka bagi penggunanya juga merupakan karakteristik dari media sosial. *Linking* atau keterhubungan stiap individu pengguna sangat tinggi dan dapat terbentuk secara cepat dan masif. Penggunanya tidak dipisah-pisahkan ke dalam kelompok sosial tertentu, kelas ekonomi, dalam menggunakan media sosial sebagai entitas pemrosesan serta penyalur pesan dan informasi yang serbaguna. Setiap orang dapat dengan mudah menggunakan media sosial untuk mencari, mendapatkan, menyimpan, serta berbagai informasi ([Rifai & Hariyanto, 2019](#)).

Hasil evaluasi mengenai penilaian peserta pelatihan terhadap pemanfaatan media sosial sebagaimana [Tabel 2](#) menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta pelatihan dalam memanfaatkan media sosial untuk mendukung pembelajaran. Kondisi peserta pelatihan sebelumnya menunjukkan mayoritas menyatakan tidak bisa 15 orang (50%), 4 orang (13%) menyatakan bisa, 11 orang (37%) menyatakan ragu. Setelah mengikuti pelatihan terdapat perubahan hasil, hampir seluruhnya 29 orang (97%) menyatakan mampu memanfaatkan media sosial untuk mendukung pembelajaran, dan sisanya menyatakan ragu sebanyak 1 orang (3%). Selama sesi pelatihan ini, peserta pelatihan dihadapkan pada media sosial sebagai sumber untuk

menemukan sumber belajar. Dampak bencana kesehatan akibat COVID-19 saat ini, menuntut seluruh komponen pendidikan di pondok pesantren perlu disesuaikan dengan proses belajar belajar melalui pembelajaran online. sehingga kendala-kendala yang muncul antara lain pemanfaatan dari media sosial yang kurang dalam mendukung santri di pondok pesantren untuk meningkatkan kemampuan belajarnya, mengingat kemampuan media sosial yang besar untuk memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran.

**Tabel 2.** Penilaian Pengalaman Peserta Memahami Pemanfaatan Media Sosial

<b>Pilihan Jawaban</b>	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Ya	4	13%	29	97%
Ragu	11	37%	1	3%
Tidak	15	50%	0	0%
Total	30	100%	30	100%

Media sosial telah memberikan kontribusi pada proses pembelajaran, tidak saja melalui pertukaran informasi namun juga menciptakan keterlibatan dan pembentukan komunitas (Dragseth, 2020). Santri dapat menggunakan berbagai situs media sosial untuk mencari sumber belajar yang sesuai dengan topik yang ditentukan. Melalui media sosial, mereka belajar bagaimana beradaptasi dan berlatih dengan teman dekat mereka; koneksi yang lebih baik dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas belajar di pesantren. Santri dapat berpartisipasi dalam kelompok pengajaran di banyak situs media sosial. Para peserta pelatihan diinstruksikan untuk memperkuat bakat khususnya dalam hal teknis secara mandiri dan kreatif untuk menghadapi kemajuan di era digital saat ini dalam upaya meningkatkan daya adaptasi santri terhadap penggunaan media sosial dalam proses belajar santri di Pondok Pesantren An-Nihayah Kabupaten Karawang.

Selain pemberian pretes dan postes bagi peserta pelatihan, evaluasi kegiatan pelatihan secara keseluruhan akan digunakan untuk mengetahui efektivitas program pengabdian masyarakat selanjutnya. Evaluasi akhir sesi pelatihan ini didasarkan pada pertanyaan tentang pemateri dan informasi yang disampaikannya. Menurut hasil evaluasi yang telah dilakukan, seluruh peserta sebanyak 30 orang (100%) menyatakan bahwa pemateri dalam kegiatan pelatihan menyampaikan materinya dengan baik, dan sebanyak 30 orang (100%) menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra, materi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media sosial. Kegiatan pelatihan tersebut secara umum dinilai baik oleh 29 orang (97%), dan sebanyak 1 orang (3%) beranggapan masih ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut. Hal ini menjadi masukan bagi tim pengabdian untuk dapat menyelenggarakan kegiatan dengan lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Data [Tabel 3](#) menunjukkan gambaran bahwa pemateri pada pelatihan peningkatan kapasitas pembelajaran melalui media sosial di Pondok Pesantren An-Nihayah Kabupaten Karawang memiliki kredibilitas sebagai pemateri (keahlian komunikator). Aspek lain yang juga

dinilai baik oleh peserta pelatihan adalah materi pelatihan yang juga dinilai baik. Materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut memiliki daya tarik bagi seluruh peserta. Pelatih adalah komponen awal dari sebuah pelatihan. Proses komunikasi dalam suatu pelatihan harus dicapai oleh pelatih yang menyampaikan dan bertukar pesan atau informasi dengan peserta didik. Kualitas terpenting yang harus dimiliki seorang pelatih agar dapat berkomunikasi secara efektif adalah kredibilitas.

**Tabel 3.** Penilaian Peserta Terhadap Kegiatan Pelatihan

<b>Pilihan Jawaban</b>	Kemampuan Pemateri		Kesesuaian Materi		Metode Pelatihan	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Kurang	0	0%	0	0%	1	3%
Cukup	0	0%	0	0%	0	0%
Baik	30	100%	30	100%	29	97%
Total	30	100%	30	100%	30	100%

Pemateri dengan kredibilitas yang tinggi dinilai memiliki kemampuan sebagai komunikator dalam menyampaikan isi materi yang dibicarakan atau disampaikan saat kegiatan berlangsung. Hal ini erat kaitannya dengan keahlian atau latar belakang pendidikan pemateri yang dianggap kredibel dalam menyampaikan materi di hadapan peserta. Kredibilitas komunikator penting dalam penelitian komunikasi instruksional karena memiliki pengaruh yang positif pada siswa (Lee, 2020). Pemateri atau pelatih yang kredibel dianggap lebih menarik dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Melalui metode pelatihan, santri Pondok Pesantren An-Nihayah dapat memaksimalkan potensinya melalui pertanyaan yang direspon langsung oleh pemateri pada saat kegiatan berlangsung. Sehingga materi yang ditanyakan dapat dipahami secara lengkap dan maksimal oleh peserta. Konsep dasar metode pelatihan adalah memberikan informasi atau materi melalui komunikasi dialogis kepada peserta didik sebagai apaya agar mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan tujuan kegiatan pelatihan (Indrawatiningsih & Hakim, 2021).

## Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan metode pelatihan kepada santri di Pondok Pesantren An-Nihayah Kabupaten Karawang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap pemanfaatan media sosial sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran santri di pesantren. Hasil kegiatan pelatihan pemanfaatan media sosial di Pondok Pesantren An-Nihayah mengindikasikan adanya perubahan peningkatan pemahaman mengenai pengetahuan jenis media sosial, pemanfaatan media sosial, serta kemampuan teknis secara mandiri dan kreatif untuk mengelola media sosial dalam upaya meningkatkan kemampuan santri terhadap pemanfaatan media sosial. Peserta telah meningkatkan keterampilannya membuat video profil pondok pesantren, *podcast* keagamaan, dan *podcast* kisah inspiratif sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran santri di Pondok Pesantren An-Nihayah Kabupaten

Karawang. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dinilai baik berdasarkan evaluasi peserta melalui indikator penilaian terhadap kemampuan pemateri, kesesuaian materi, dan metode pelatihan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pimpinan pengurus Pondok Pesantren An-Nihayah Kabupaten Karawang sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat, dan terimakasih atas dukungan Rektor beserta jajaran LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang.

### **Referensi**

- Bao, W. (2020). *COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Basilia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Dragseth, M. R. (2020). Building Student Engagement Through Social Media. *Journal of Political Science Education*, 16(2), 243–256. <https://doi.org/10.1080/15512169.2018.1550421>
- Herliandy, L. D., Nurhasanah, N., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 . *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1 SE-Full Articles). <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hermawan, R., & Ngindana, R. (2020). Pendidikan Politik Kebangsaan Berbasis Pesantren. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6704>
- Indrawatiningsih, N., & Hakim, L. (2021). Peningkatan iptek guru TK melalui penggunaan aplikasi zoom untuk pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.10008>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Statistik Data Pondok Pesantren*. <https://ditpdpondren.kemenag.go.id/pdpp>
- Khan, M. N., Ashraf, M. A., Seinen, D., Khan, K. U., & Laar, R. A. (2021). Social Media for Knowledge Acquisition and Dissemination: The Impact of the COVID-19 Pandemic on Collaborative Learning Driven Social Media Adoption. *Frontiers in Psychology*, 12, 1913. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.648253>
- Lathiifah, I. J., Apriani, F., & Agustine, P. C. (2019). Pelatihan pembuatan bahan ajar untuk pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 85–94. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1255>
- Lee, J. H. (2020). Relationships among students' perceptions of native and non-native EFL teachers' immediacy behaviours and credibility and students' willingness to communicate in class. *Oxford Review of Education*, 46(2), 153–168. <https://doi.org/10.1080/03054985.2019.1642187>
- Mahbub, M. A. (2021). Optimalisasi penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran virtual untuk guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jember. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 107–116. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.3055>
- Mulyono, H., Suryoputro, G., & Jamil, S. R. (2021). The application of WhatsApp to support online learning during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Heliyon*, 7(8), e07853. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07853>
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosa Rekatama Media.
- Ratheeswari, K. (2018). Information Communication Technology in Education. Conference on "Recent Trend of Teaching Methods in Education. *Journal of Applied and Advanced Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21839/jaar.2018.v3S1.169>

- Rifai, M., & Hariyanto, F. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemenuhan Informasi Calon Gubernur Jawa Barat bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 4(2), 24–39. <https://doi.org/10.35706/jpi.v4i2.3227>
- Riyanto, A. D. (2021). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>
- Stephanie, C. (2021). *Riset Ungkap Lebih dari Separuh Penduduk Indonesia "Melek" Media Sosial*. Kompas.Com. Diakses di: <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial>